

# KURIKULUM PELATIHAN TBC RO

UNTUK PETUGAS KESEHATAN DI LAYANAN  
FASILITAS KESEHATAN TINGKAT LANJUT



RSUP PERSAHABATAN  
KEMENTERIAN KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA  
TAHUN 2023

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmatnya sehingga Kurikulum Pelatihan TB RO Untuk Petugas Kesehatan di Layanan Fasilitas Kesehatan Tingkat lanjut telah selesai disusun sesuai dengan Pedoman Penyusunan Kurikulum dan Modul Pelatihan Bidang Kesehatan – Direktorat Peningkatan Mutu tenaga Kesehatan Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Tahun 2023. Kurikulum ini dibuat sebagai salah satu Program RSUP Persahabatan sebagai Rumah Sakit Pusat Respirasi Nasional.

Disampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada seluruh Tim Penyusun yang merupakan kolaborasi antara Tim Pengampunan TB – Tim Kerja Diklat dan Simulasi Respirasi RSUP Persahabatan serta Widyaiswara BBPK Jakarta yang telah berperan sebagai contributor dalam penyusunan Kurikulum ini. Semoga Kurikulum ini akan memberikan manfaat besar bagi semua pihak yang akan menyelenggarakan Pelatihan terkait TB RO.

Jakarta, 4 Desember 2023

4 Direktur Utama RSUP Persahabatan



**Prof Dr. dr. Agus Dwi Susanto, SpP (K), FISR, FAPSR**  
NIP 19740814200604101

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. LATAR BELAKANG.....</b>	<b>1</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>3</b>
<b>KURIKULUM.....</b>	<b>3</b>
<b>A. TUJUAN .....</b>	<b>3</b>
<b>B. KOMPETENSI .....</b>	<b>3</b>
<b>C. STRUKTUR KURIKULUM.....</b>	<b>3</b>
<b>D. EVALUASI HASIL BELAJAR.....</b>	<b>4</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>6</b>
<b>DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN.....</b>	<b>6</b>
<b>Lampiran 1 : Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan.....</b>	<b>10</b>
<b>Lampiran 2 : Master Jadwal .....</b>	<b>26</b>
<b>Lampiran 3: Panduan Penugasan .....</b>	<b>29</b>
<b>Lampiran 4. Ketentuan Penyelenggaraan Pelatihan .....</b>	<b>46</b>
<b>Lampiran 5. Instrumen Evaluasi Pelatihan .....</b>	<b>48</b>
<b>TIM PENYUSUN.....</b>	<b>52</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban tuberkulosis (TB) dan TB resistan obat (TB RO) tertinggi di dunia. Berdasarkan Global Tuberculosis Report 2023, insidensi kasus TB *Multi Drug Resistant/ Rifampicin Resistant* (MDR/RR) adalah sebesar 31.000 dengan *rate* 11 kasus per 100.000 penduduk. Pada tahun 2022, diperkirakan 2,2% dari keseluruhan kasus TB merupakan TB RO dengan 25% diantaranya telah menjalani pengobatan TB sebelumnya. Jumlah pasien dengan TB Rifampisin Resistan (RR) dan *Multi Drug Resistant* (MDR) di Indonesia adalah sebesar 7.876 pasien, dengan 392 pasien *Pre-extensively drug resistant* (pre-XDR) dan *extensively drug resistant* (XDR). Indonesia juga masih memiliki tantangan dalam capaian inisiasi pengobatan pasien TB RO. Dari total 8.268 pasien TB RO yang ditemukan pada tahun 2021, hanya 5.234 pasien (63%) yang memulai pengobatan TB lini kedua.

Kebijakan mengenai tatalaksana TB RO telah tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Tahun 2023 mengenai Penanggulangan TB dan Strategi Nasional Penanggulangan TB Tahun 2024–2026. Strategi nasional dalam pengobatan TB RO selalu berupaya mengikuti perkembangan global terbaru untuk meningkatkan kualitas layanan pengobatan TB RO dan angka keberhasilan pengobatan. Sejak mulai menyediakan pengobatan TB RO pada tahun 2009, Program TB Nasional telah melakukan berbagai pembaruan paduan pengobatan TB RO. Di awal memulai pengobatan TB RO dalam kerangka program, hanya tersedia satu paduan pengobatan yaitu paduan jangka panjang ( $\geq 24$  bulan) dengan obat injeksi. Program TB Nasional menyediakan paduan pengobatan terbaru untuk pasien TB RO sesuai dengan rekomendasi WHO menggunakan paduan bedaquiline, pretomanid, linezolid, dengan atau tanpa moksifloksasin (paduan BPaL/M) selama 6–9 bulan. Selain pengobatan untuk TB RR/MDR, sejak pertengahan tahun 2022 juga sudah tersedia paduan pengobatan untuk pasien TB dengan monoresistan INH (TB Hr).

Kementerian Kesehatan RI juga telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI (KMK) nomor 350 tahun 2017 tentang Penunjukan Rumah Sakit/Balai Kesehatan dan kebijakan terkait pengobatan TB RO di fasilitas kesehatan tingkat Lanjut (FKTL) yang bertujuan untuk memperluas ketersediaan fasilitas layanan kesehatan TB RO dan meningkatkan akses pengobatan pasien TB RO. Peningkatan kualitas layanan

dan manajemen pasien TB RO, ditambah dengan penyebaran layanan kesehatan TB RO yang merata di seluruh Indonesia diharapkan dapat meningkatkan angka cakupan pengobatan TB RO serta memutus rantai penyebaran TB maupun TB RO di masyarakat, serta berkontribusi dalam mewujudkan Indonesia bebas TB pada tahun 2030.

Penyusunan kurikulum pelatihan ini menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dalam pengelolaan dan pengendalian TB RO. Pada pelatihan ini akan disampaikan *guideline* diagnosis, tatalaksana, regimen, dan efek samping pengobatan TB RO. Melalui pelatihan ini, diharapkan tenaga kesehatan di rumah sakit dapat terbekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menangani TB RO berdasarkan *evidence* terkini serta ketersediaan pelayanan dan obat yang beredar di Indonesia.

## BAB II KURIKULUM

### A. TUJUAN

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melaksanakan pelayanan TB RO di Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut (FKTL) sesuai petunjuk teknis penatalaksanaan TB RO di Indonesia

### B. KOMPETENSI

Setelah mengikuti pelatihan ini peserta , peserta mampu:

1. Melakukan penemuan pasien TB RO
2. Melakukan penegakan diagnosis Pasien TB RO
3. Melakukan Tatalaksana TB RO
4. Melakukan Pengobatan TB RO pada Keadaan Khusus
5. Melakukan Tatalaksana Efek Samping pada Pasien TB RO.
6. Melakukan edukasi pada pasien TB RO
7. Melakukan penilaian dan interpretasi hasil akhir pengobatan TB RO

### C. STRUKTUR KURIKULUM

Untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan pada pelatihan ini maka struktur kurikulum pelatihan TB RO untuk petugas kesehatan di layanan fasilitas Pelayanan kesehatan tingkat lanjut disusun sebagai berikut:

Tabel 1. Struktur Kurikulum  
**Pelatihan TB RO Untuk Petugas Kesehatan  
di Layanan Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut**

NO	MATA PELATIHAN	WAKTU			JPL
		T	P	PL	
	<b>MATA PELATIHAN DASAR:</b>				
A.	1.Kebijakan Kementerian Kesehatan Tentang Standar Penanganan TB RO	2	0	0	2
	<b>Sub total</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>
	<b>MATA PELATIHAN INTI:</b>				
B.	1. Penemuan Pasien TB RO dan Klasifikasi TB RO	2	3	2	7
	2. Penegakan diagnosis Pasien TB RO	2	3	2	7
	3. Tatalaksana TB RO	2	3	2	7
	4. Pengobatan TB RO pada Keadaan Khusus	2	2	0	4
	5. Tatalaksana Efek Samping pada Pasien TB RO.	2	2	0	4
	6. Edukasi pada pasien TB RO	1	3	0	4

NO	MATA PELATIHAN	WAKTU			JPL
		T	P	PL	
	7. Penilaian dan interpretasi hasil akhir pengobatan TB RO	2	3	1	6
	<b>Sub total</b>	<b>13</b>	<b>19</b>	<b>7</b>	<b>39</b>
	<b>MATA PELATIHAN PENUNJANG:</b>				
C.	1. <i>Building Learning Commitment</i> (BLC)	0	2	0	2
	2. Anti Korupsi	2	0	0	2
	3. RTL	1	1	0	2
	<b>Sub total</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>6</b>
	<b>JUMLAH</b>	<b>18</b>	<b>22</b>	<b>7</b>	<b>47</b>

Keterangan:

T = Teori (1 JPL = 45 menit)

P = Penugasan (1 JPL = 45 menit)

PL = Praktik Lapangan (1 JPL = 60 menit)

#### D. EVALUASI HASIL BELAJAR

Pada pelatihan TB RO untuk petugas kesehatan di layanan fasilitas Pelayanan kesehatan tingkat lanjut dilakukan evaluasi hasil belajar dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Indikator proses pembelajaran:

- a. Penyelesaian penugasan setiap mata pelatihan: 100%
- b. Penyelesaian pre test dan post test: 100%
- c. Pemenuhan jumlah kehadiran tatap muka dan keaktifan dalam pembelajaran: 95%

2. Indikator hasil belajar:

Untuk melaksanakan penilaian sesuai indikator proses pembelajaran, maka indikator hasil pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Hasil Belajar

Pelatihan TB RO untuk petugas kesehatan di layanan fasilitas Pelayanan kesehatan tingkat lanjut

No	Indikator hasil pembelajaran	Nilai minimal (skala 100)	Uraian	Bobot Penilaian
a	Penugasan	80	Menyelesaikan semua tugas tepat waktu dan mendapatkan nilai minimal	40 %
b	Post test	80	Mengerjakan post test dan mendapatkan nilai minimal	20 %

No	Indikator hasil pembelajaran	Nilai minimal (skala 100)	Uraian	Bobot Penilaian
c	Praktik Lapangan	85	Melaksanakan praktik lapangan sesuai panduan praktik lapangan	25 %
d	Kehadiran	80	Mengikuti seluruh proses pembelajaran minimal 95 %	15 %

Mekanisme pelaksanaan evaluasi hasil belajar seperti kriteria di atas maka mekanismenya sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini

Tabel 3. Mekanisme Evaluasi  
Pelatihan TB RO untuk petugas kesehatan di layanan  
fasilitas Pelayanan kesehatan tingkat lanjut

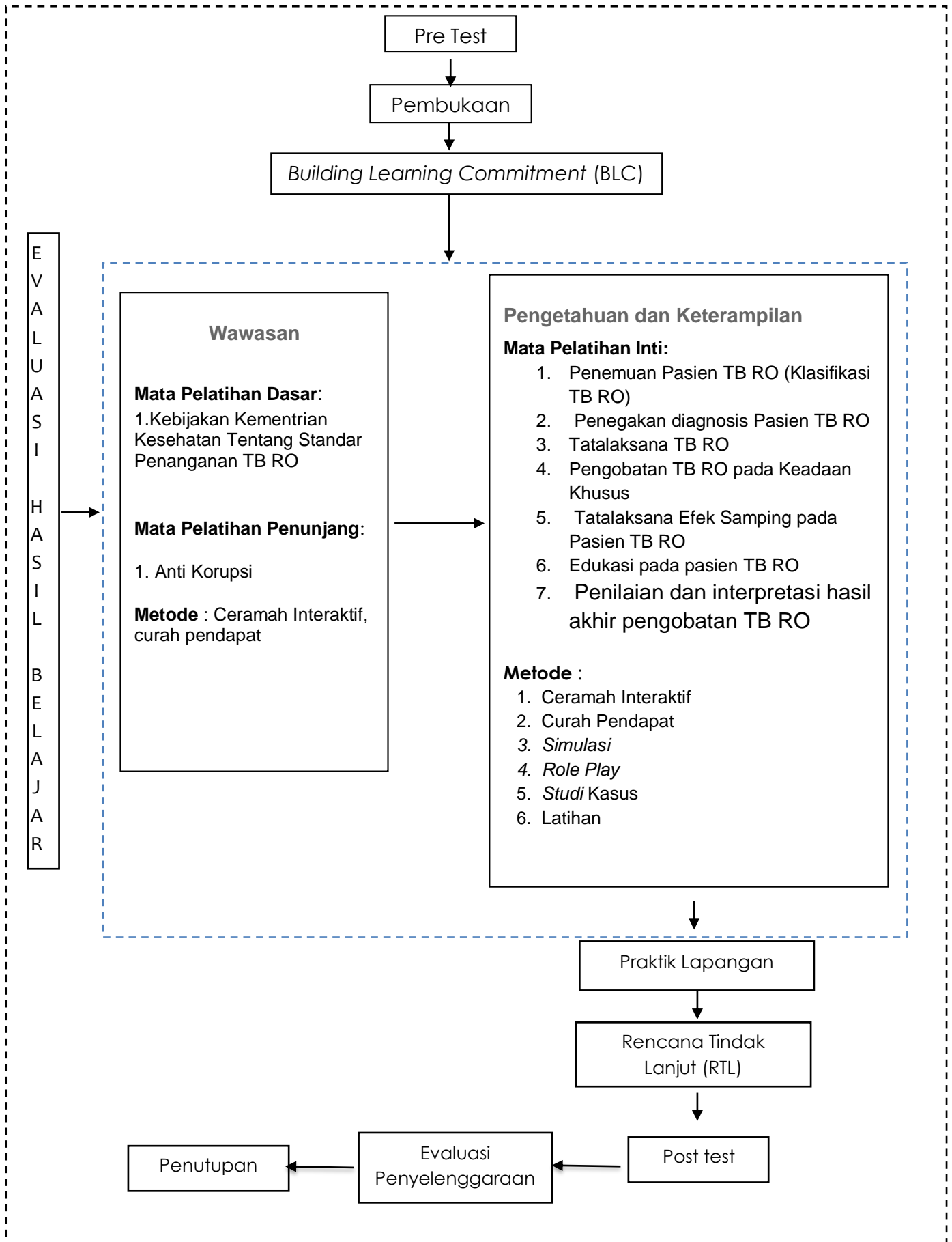
No	Jenis Evaluasi	Pelaksana	Waktu	Cara
1	Penugasan MPI.1 s.d 7	Fasilitator	Setelah menyelesaikan setiap mata pelatihan	Peserta mengerjakan dan mempresentasikan
2	Praktik lapangan	Fasilitator	Akhir pelaksanaan praktik lapangan poliklinik TB RO	Peserta mengerjakan praktik lapangan sesuai panduan yang ada
3	<i>Post test</i>	Penyelenggara	Akhir pelatihan	Peserta mengerjakan post test menggunakan LMS/ link yang sudah disiapkan penyelenggara
5	Kehadiran dan keaktifan di dalam proses Pembelajaran	Penyelenggara/ Pengendali Pelatihan	Setiap hari selama pelaksanaan pelatihan	Peserta mengisi link kehadiran yang disiapkan penyelenggara

### 3. Kriteria Kelulusan

- a. Memenuhi indikator proses pembelajaran dan
- b. Tidak terdapat nilai di bawah nilai minimal yang telah ditetapkan pada indikator hasil pembelajaran.
  - Jika ada peserta dengan nilai kurang dari batas lulus, maka peserta tersebut diberikan kesempatan untuk remedial sebanyak 1 (satu) kali dan diberi nilai tidak lebih dari nilai minimal kelulusan (80).
  - Jika ada peserta yang hadir kurang dari 95%, maka tidak berhak mendapatkan sertifikat. Peserta tersebut hanya diberikan surat pernyataan telah mengikuti pelatihan yang diterbitkan oleh penyelenggara pelatihan.
  - Nilai Kelulusan minimal 80



**BAB III**  
**DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN**



Proses pembelajaran dalam pelatihan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan diagram di atas, proses pembelajaran dalam pelatihan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Pre test*  
*Pre test* bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta terkait mata pelatihan yang akan dipelajari
2. Pembukaan  
Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan, yaitu:
  - a. Laporan ketua panitia penyelenggara pelatihan
  - b. Sambutan /Pembukaan oleh Direktur
  - c. Pembacaan doa
3. *Building learning commitment /BLC (Membangun Komitmen Belajar)*  
Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan agar mengikuti proses pelatihan secara utuh, kegiatannya sebagai berikut:
  - a. Pelatih/ fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi *BLC*.
  - b. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih/ fasilitator, dengan panitia penyelenggara pelatihan dan perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, yang mengajak seluruh peserta terlibat secara aktif.
  - c. Mengemukakan harapan, kekhawatiran dan komitmen kelas masing-masing peserta selama pelatihan.
  - d. Kesepakatan antara para pelatih/ fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: norma, pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.
4. Pemberian wawasan  
Setelah *BLC*, dilakukan penyampaian Mata Pelatihan Dasar (MPD), sebagai dasar pengetahuan/ wawasan yang perlu diketahui peserta dalam pelatihan, yaitu: Kebijakan Kementerian Kesehatan tentang Standar Penanganan TBC RO. Dilakukan juga penyampaian Mata Pelatihan Penunjang, yaitu Anti-Korupsi. Metode yang digunakan antara lain: ceramah Interaktif, curah pendapat
5. Pemberian Pengetahuan dan Keterampilan  
Penyampaian mata pelatihan dilakukan dengan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan aktif dalam mencapai kompetensi antara lain: ceramah interaktif, curah pendapat, diskusi kelompok, latihan, simulasi, role play, praktikum.  
Pengetahuan dan keterampilan meliputi mata pelatihan:
  - a. Penemuan Pasien TB RO dan Klasifikasi TB RO
  - b. Penegakan diagnosis Pasien TB RO
  - c. Tatalaksana TB RO

- d. Pengobatan TB RO pada Keadaan Khusus
- e. Tatalaksana Efek Samping pada Pasien TB RO.
- f. Edukasi pada pasien TB RO
- g. Penilaian dan interpretasi hasil akhir pengobatan serta manajemen pasien dengan masalah pengobatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut (FKTL)

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, peserta melakukan kegiatan refleksi yang dipandu oleh pengendali pelatihan, untuk menilai keberhasilan pembelajaran di hari sebelumnya sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

#### 6. Praktik Lapangan

Setelah sesi teori tersampaikan, peserta berkemampuan untuk melakukan praktik untuk mata pelatihan sebagai berikut:

- a. Penemuan Pasien TB RO dan Klasifikasi TB RO
- b. Penegakan diagnosis Pasien TB RO
- c. Tatalaksana TB RO
- d. Penilaian dan interpretasi hasil akhir pengobatan serta manajemen pasien dengan masalah pengobatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut (FKTL)

#### 7. Rencana Tindak Lanjut

RTL disusun oleh peserta dengan tujuan untuk merumuskan rencana tindak lanjut/ implementasi hasil pelatihan di tempat kerja peserta setelah mengikuti pelatihan

#### 8. Evaluasi Hasil Belajar/ Evaluasi Peserta

Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan tujuan mengukur hasil belajar peserta setelah mengikuti pembelajaran, dilakukan dengan penugasan pada tiap mata pelatihan inti dan diakhir pelatihan dengan tujuan mengukur keefektifitasan pembelajaran dengan membandingkan nilai post test dengan pre test.

#### 9. Evaluasi Penyelenggaraan

- Evaluasi Fasilitator, dilakukan setelah fasilitator selesai menyampaikan pembelajaran untuk mengukur kualitas performa fasilitator.
- Evaluasi Penyelenggara, dilakukan pada akhir pelatihan untuk mengukur kualitas penyelenggara dalam aspek teknis dan substantif.

#### 10. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan.

Acara ditutup dengan susunan Acara:

- a. Pembukaan oleh MC
- b. Pesan dan Kesan Oleh Perwakilan Peserta
- c. Sepatah Kata Sekaligus Penutupan Oleh Direksi
- d. Doa Bersama
- e. Photo Bersama

## **LAMPIRAN**

1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)
2. Master Jadwal
3. Panduan Penugasan
4. Panduan Praktik Lapangan
5. Ketentuan penyelenggaraan: peserta, fasilitator/pelatih, penyelenggara dan tempat penyelenggaraan, dan sertifikasi
6. Instrumen Evaluasi Hasil Belajar

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan

Nama Pelatihan	: Pelatihan TB RO untuk petugas kesehatan dilayanan Faskes Tingkat Lanjut.
Nomor	: MPD.1
Mata Pelatihan	: Kebijakan Kementerian Kesehatan Tentang Standar Penanganan TB RO
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang situasi epidemi TB RO di Indonesia, tujuan program pengendalian TB RO di Indonesia, kebijakan program nasional pengendalian TB RO, strategi program pengendalian TB RO, target program pengendalian TB RO, dan kegiatan program pengendalian TB RO
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami kebijakan Program TB RO
Waktu	: 2 jpl (T = 2 jpl, P =0 jpl, PL =0 jpl)

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan situasi epidemi TB RO di Indonesia	Situasi Epidemi TB RO di Indonesia: a. Prevalensi pasien TB RO b. Data Profil Pasien TBRO c. Masalah yang muncul pd pasien TB RO	- Ceramah Interaktif/ Ceramah Tanya Jawab - Curah pendapat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul</li> <li>• Bahan tayang (PPT)</li> <li>• Laptop/ Komputer</li> <li>• LCD projector</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Undang Undang Nomor 36 tahun 2014 pasal 28 tentang tenaga kesehatan</li> <li>- Permenkes Nomor 67 tahun 2016 tentang penanggulangan tuberkulosis, perlu adanya pendamping tenaga kesehatan yang terlatih untuk menanggulangi penyakit TB baik secara biologis, psikologis, sosial, dan spiritual</li> <li>- Keputusan Mentri Kesehatan Nomor 364/Menkes/SK/2009</li> </ul>
2. Menjelaskan tujuan Program Pengendalian TB RO di Indonesia	Tujuan Program a. Umum b. Khusus			
3. Menjelaskan kebijakan Program Nasional Pengendalian TB RO	Kebijakan Program Nasional Pengendalian TB RO a. Kebijakan Umum b. Kebijakan Operasional			

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
4. Menjelaskan Strategi Program Pengendalian TB RO	Strategi Program Pengendalian TB RO a. Strategi nasional penganggulangan TB			Tentang pedoman penanggulan TB - Pengobatan Pasien TB Resistan Obat Kementerian Kesehatan R.I. Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Jakarta 2016
5. Menjelaskan target program pengendalian TB RO	Target Program Pengendalian TB RO a. Indikator dan target pengendalian TB RO			
6. Menjelaskan kegiatan Program Pengendalian TB RO	Kegiatan Program Pengendalian TB RO a. Kegiatan Tekhnis Program b. Kegiatan Manajemen Program			

Nama Pelatihan : Pelatihan TB RO untuk petugas kesehatan dilayanan Faskes Tingkat Lanjut  
 Nomor : MPI.1  
 Mata Pelatihan : Penemuan Pasien TB RO  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang kegiatan penemuan pasien TB RO di Indonesia; klasifikasi TB RO di Indonesia, kriteria terduga TB RO, Mekanisme Rujukan dalam Manajemen TB Resistan Obat, serta pengisian Form TB06  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan penemuan pasien TB RO.  
 Waktu : 7 jpl (T = 2 jpl, P =3 jpl, PL = 2 jpl)

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan Kegiatan penemuan TB RO di Indonesia	Kegiatan penemuan TB RO di Indonesia a. Alur penemuan baku b. Penegakkan diagnosis TB RO	- Ceramah Interaktif/ Ceramah Tanya Jawab - Curah pendapat	- Modul - Bahan tayang(PPT) -Laptop/Komputer - LCD projector - Pointer - Panduan Latihan kasus	- Keputusan Menti Kesehatan Nomor 364/Menkes/SK/2009 Tentang pedoman penanggulangan TB - Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Tuberkulosis Resistan Obat di Indonesia Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020
2. Menjelaskan Klasifikasi TB RO di Indonesia	Klasifikasi TB RO di Indonesia a. Monoresistensi b. Poliresistensi c. MDR d. Pre-XDR e. XDR f. TB RR	- Latihan kasus - Simulasi pengisian form	- Papan flipchart - Spidol - ATK - Form TB 06 - SITB	- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan
3. Menjelaskan kriteria terduga TB RO di Indonesia	Kriteria Terduga TB RO a. Kriteria terduga TB RO			

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
4. Menjelaskan Mekanisme Rujukan dalam Manajemen TB Resistan Obat	Mekanisme Rujukan dalam Manajemen TB Resistan Obat <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rujukan pemeriksaan laboratorium</li> <li>b. Rujukan pengobatan</li> </ul>			
5. Melakukan pengisian Form TB06	Pengisian Form TB06 <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fungsi form TB 06</li> <li>b. Tata cara pengisian form TB 06</li> </ul>			



Nama Pelatihan : Pelatihan TB RO untuk petugas kesehatan dilayanan Faskes Tingkat Lanjut  
 Nomor : MPI.2  
 Mata Pelatihan : Penegakan diagnosis Pasien TB RO  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang jenis pemeriksaan mikrobiologi untuk TB RO di Indonesia; alur diagnosis TB RO di Indonesia, hasil diskordan TB RO di Indonesia, serta pengisian form TB 03 dan 01  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan penegakan diagnosis Pasien TB RO.  
 Waktu : 7 jpl (T = 2 jpl, P =3 jpl, PL = 2 jpl)

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan pemeriksaan mikrobiologi untuk TB RO di Indonesia	Pemeriksaan mikrobiologi untuk TB RO di Indonesia a. Jenis pemeriksaan mikrobiologik untuk TB RO di Indonesia	- Ceramah Interaktif/ Ceramah Tanya Jawab - Curah pendapat - Latihan kasus - Simulasi pengisian form	- Modul - Bahan tayang (PPT) -Laptop/ Komputer - LCD projector - Pointer - Panduan Latihan kasus - Papan flipchart - Spidol - ATK - Form TB 03 dan TB 01 - SITB	- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 364/Menkes/SK/2009 Tentang pedoman penanggulangan TB - Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Tuberkulosis Resistan Obat di Indonesia Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020
2. Menjelaskan alur diagnosis TB RO di Indonesia	Alur diagnosis TB RO di Indonesia Peran FKTL dalam alur diagnosis TB RO			
3. Melakukan tindak lanjut terhadap hasil diskordan TB RO di Indonesia	Hasil diskordan TB RO di Indonesia a. Definisi hasil diskordan TB RO b. Tindak lanjut terhadap hasil diskordan TB RO			
4. Melakukan pengisian form TB	Pengisian Form TB a. Fungsi pengisian form b. Pengisian Form TB03 c. Pengisian Form TB01			

Nama Pelatihan : Pelatihan TB RO untuk petugas kesehatan dilayanan Faskes Tingkat Lanjut (FKTL)  
 Nomor : MPI.3  
 Mata Pelatihan : Tatalaksana pasien TB RO  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang prinsip pengobatan untuk TB RO di FKTL; paduan pengobatan TB RO di FKTL, inisiasi pengobatan TB RO di FKTL, desentralisasi pengobatan TB RO, evaluasi setelah pasien menyelesaikan pengobatan TB RO di FKTL, Form TB09, serta pencatatan dan pelaporan kegiatan TB RO menggunakan SITB  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan tatalaksana TB RO”  
 Waktu : 7 jpl (T = 2 jpl, P =3 jpl, PL = 2 jpl)

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan prinsip pengobatan untuk TB RO	Prinsip pengobatan untuk TB RO di Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut (FKTL) a. Peran FKTL dalam pengobatan TB RO b. Kriteria FKTL untuk pengobatan TB RO	- Ceramah Interaktif/ Ceramah Tanya Jawab - Curah Pendapat	- Bahan tayang - Form TB 09 - Form SITB - Komputer/ Laptop - LCD - Pointer - Panduan Latihan kasus - Papan flipchart - Spidol - ATK	- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 364/Menkes/SK/2009 Tentang pedoman penanggulangan TB - Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Tuberkulosis Resistan Obat di Indonesia Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020
2. Menjelaskan paduan pengobatan TB RO	Paduan pengobatan TB RO di Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut (FKTL) a. Pengelompokan obat TB RO di FKTL b. Alur pengobatan TB RO di FKTL	- Latihan kasus - Simulasi pengisian form		
3. Menjelaskan inisiasi pengobatan TB RO	Inisiasi pengobatan TB RO di Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut (FKTL) a. Kriteria pasien yang dapat memulai pengobatan TB RO b. Pemantauan selama pengobatan			

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
4. Menjelaskan desentralisasi pengobatan TB RO	Desentralisasi pengobatan TB RO <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kriteria pasien desentralisasi</li> <li>b. Pihak-pihak dalam desentralisasi pasien TB RO</li> <li>c. Mempersiapkan proses desentralisasi pasien</li> </ol>			
5. Menjelaskan evaluasi setelah pasien menyelesaikan pengobatan TB RO	Evaluasi setelah pasien menyelesaikan pengobatan TB RO di Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut (FKTL) <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jadwal Kunjungan Pasca Pengobatan TB RO</li> <li>b. Gejala dan Keluhan TB: Kapan Harus Datang</li> <li>c. Edukasi Jadwal Kunjungan Pasien</li> <li>d. Jenis Pemeriksaan Pasca Pengobatan TB RO</li> </ol>			
6. Melakukan pengisian Form TB09	Form TB09 <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Fungsi form TB 09</li> <li>b. Pengisian form TB 09</li> </ol>			
7. Melakukan pencatatan dan pelaporan kegiatan TB RO menggunakan SITB	Pencatatan dan pelaporan kegiatan TB RO menggunakan SITB <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengisian data TB RO dengan SITB</li> </ol>			

Nama Pelatihan : Pelatihan TB RO untuk petugas kesehatan dilayanan Faskes Tingkat Lanjut.  
 Nomor : MPI.4  
 Mata Pelatihan : Pengobatan TB RO pada Keadaan Khusus  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang Strategi pengobatan yang tepat untuk pasien TB RO dengan kondisi khusus dan Penyesuaian terapi dan pemantauan efektivitas pengobatan  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan Pengobatan TB RO pada Keadaan Khusus”  
 Waktu : 4 jpl (T = 2 jpl, P =2 jpl, PL = 0 jpl)

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan strategi pengobatan yang tepat untuk pasien TB RO dengan kondisi khusus	Strategi pengobatan yang tepat untuk pasien TB RO dengan kondisi khusus a. Pengobatan TB RO pada Ibu Hamil b. Pengobatan TB RO pada Ibu Menyusui c. Pengobatan TB RO pada Diabetes Melitus d. Pengobatan TB RO pada HIV e. Pengobatan TB RO pada Gagal Ginjal f. Pengobatan TB RO pada Gangguan Liver	- Ceramah Interaktif/ Ceramah Tanya Jawab - Curah pendapat - Latihan kasus	- Komputer/ Laptop - LCD - Bahan tayang - Pointer - Panduan Latihan kasus - Papan flipchart - Spidol - ATK	- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 364/Menkes/SK/2009 Tentang pedoman penanggulangan TB - Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Tuberkulosis Resistan Obat di Indonesia Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020
2. Melakukan Penyesuaian terapi dan pemantauan efektivitas pengobatan	Penyesuaian terapi dan pemantauan efektivitas pengobatan a. Penyesuaian Regimen Pengobatan b. Evaluasi Respons Terapi c. Deteksi Kemungkinan Efek Samping d. Monitoring Kepatuhan Pasien			

Nama Pelatihan : Pelatihan TB RO untuk petugas kesehatan dilayanan Faskes Tingkat Lanjut.  
 Nomor : MPI.5  
 Mata Pelatihan : Tatalaksana Efek Samping Obat pada Pasien TB RO  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang Efek samping pengobatan TB RO, dan Pendekatan holistik dalam manajemen efek samping  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan tatalaksana efek samping pada pasien TB RO  
 Waktu : 4 jpl (T = 2 jpl, P =2 jpl, PL = 0 jpl)

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan Efek samping umum dari obat TB RO dan tatalaksananya.	Efek samping pengobatan TB RO a. Macam-macam kemungkinan efek samping OAT b. OAT penyebab efek samping c. Tatalaksana efek samping OAT	a. Ceramah Interaktif/ Ceramah Tanya Jawab b. Curah pendapat c. Latihan kasus	- Bahan tayang - Pointer - Panduan Latihan kasus - Papan flipchart - Spidol ATK	- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 364/Menkes/SK/2009 Tentang pedoman penanggulangan TB - Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Tuberkulosis Resistan Obat di Indonesia Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020
2. Melakukan Pendekatan holistik dalam manajemen efek samping	Pendekatan holistik dalam manajemen efek samping a. Evaluasi dan Identifikasi Efek Samping b. Dukungan Psikologis untuk Pasien dan Keluarga c. Edukasi Pasien tentang Efek Samping yang Mungkin Terjadi			

Nama Pelatihan : Pelatihan TB RO untuk petugas kesehatan dilayanan Faskes Tingkat Lanjut.  
 Nomor : MPI.6  
 Mata Pelatihan : Edukasi pada pasien TB RO  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang edukasi pada pasien penderita TB RO  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan edukasi efektif kepada pasien TB RO  
 Waktu : 4 jpl (T = 1 jpl, P =3 jpl, PL = 0 jpl)

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: melakukan edukasi pada penderita TB RO.	Edukasi pada pasien penderita TB RO a. Administrasi obat b. Ketaatan pengobatan c. Memonitor efek samping atau reaksi obat d. Etika batuk e. Tanda dan gejala TB f. Mencegah penyebaran TB	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramah Interaktif/ Ceramah Tanya Jawab</li> <li>- Curah pendapat</li> <li>- Latihan kasus</li> <li>- Roleplay</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Komputer/ Laptop</li> <li>- LCD</li> <li>- Bahan tayang</li> <li>- Pointer</li> <li>- Panduan Latihan kasus</li> <li>- Papan flipchart</li> <li>- Spidol</li> <li>- ATK</li> <li>- Petunjuk Roleplay</li> <li>- Skenario roleplay</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keputusan Mentri Kesehatan Nomor 364/Menkes/SK/2009 Tentang pedoman penanggulangan TB</li> <li>- Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Tuberkulosis Resistan Obat di Indonesia Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020</li> </ul>

Nama Pelatihan : Pelatihan TB RO untuk petugas kesehatan dilayanan Faskes Tingkat Lanjut.  
 Nomor : MPI.7  
 Mata Pelatihan : Penilaian dan interpretasi hasil akhir pengobatan TB RO  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang hasil akhir pengobatan TB RO, Tatalaksana pasien mangkir dan putus berobat TB RO, Tatalaksana pasien gagal berobat TB RO, Tatalaksana pasien dengan reversi biakan dahak TB RO, dan Pengisian Form TB01  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan penilaian dan interpretasi hasil akhir pengobatan TB RO  
 Waktu : 6 jpl (T = 2 jpl, P =3 jpl, PL = 1 jpl)

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Melakukan penilaian dan interpretasi hasil akhir pengobatan TB RO	Hasil akhir pengobatan untuk TB RO di Indonesia a. Definisi jenis-jenis hasil akhir pengobatan TB RO Paduan jangka panjang b. Definisi jenis-jenis hasil akhir pengobatan TB RO Paduan jangka pendek	- Ceramah Interaktif/ Ceramah Tanya Jawab - Curah pendapat - Latihan kasus - Simulasi pengisian form	Bahan tayang (PPT), Komputer/ Laptop - LCD - Bahan tayang - Pointer - Panduan Latihan kasus - Papan flipchart - Spidol	- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 364/Menkes/SK/2009 Tentang pedoman penanggulangan TB - Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Tuberkulosis Resistan Obat di Indonesia Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020
2. Menjelaskan tatalaksana pasien mangkir dan putus berobat TB RO di Indonesia	Tatalaksana pasien mangkir dan putus berobat TB RO di Indonesia a. Tidak minum obat <1 bulan setelah berapapun lamanya pengobatan b. Tidak minum obat 1-2 bulan c. Tidak minum obat >2 bulan			

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
3. Menjelaskan tatalaksana pasien gagal berobat TB RO di Indonesia	Tatalaksana pasien gagal berobat TB RO di Indonesia <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pasien risiko gagal pengobatan</li> <li>b. Penghentian obat sebelum masa yang ditentukan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- ATK</li> <li>- Form TB 01</li> <li>- SITB</li> </ul>	
4. Menjelaskan tatalaksana pasien dengan reversi biakan dahak TB RO di Indonesia	Tatalaksana pasien dengan reversi biakan dahak TB RO di Indonesia <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menetapkan pasien reversi biakan dahak</li> <li>b. Menelaah kepatuhan, kondisi klinis, atau komorbid pasien yang mempengaruhi pengobatan</li> <li>c. Interpretasi pemeriksaan BTA dan biakan ulang</li> </ul>			
5. Melakukan pengisian Form TB 01 setelah mengetahui hasil akhir pengobatan	Pengisian Form TB 01 <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fungsi form TB01</li> <li>b. Cara pengisian form TB 01</li> </ul>			



Nama Pelatihan : Pelatihan TB RO untuk petugas kesehatan dilayanan Faskes Tingkat Dasar.  
 Nomor : MPP.1  
 Mata Pelatihan : Membangun Komitmen Belajar (Building learning Commitment / BLC)  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengenalan sesama peserta, pencairan suasana kelas, identifikasi harapan peserta, Kesepakatan Nilai, norma dan kontrol kolektif, serta kesepakatan organisasi kelas  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun komitmen belajar  
 Waktu : 2 JP (T = 0 jpl, P =2 jpl, PL = 0 jpl)

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Mengenal sesama peserta, pelatih dan penyelenggara	1. Perkenalan di antara peserta	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramah Interaktif/ Ceramah Tanya Jawab</li> <li>- Curah pendapat</li> <li>- Diskusi</li> <li>- Kelompok Permainan (<i>Games</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bahan tayang</li> <li>▪ LCD projector</li> <li>▪ Laptop</li> <li>▪ Papan dan kertas <i>flipchart</i></li> <li>▪ Spidol</li> <li>▪ Petunjuk Diskusi</li> <li>▪ Panduan Permainan</li> <li>▪ Alat bantu <i>Permainan</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lembaga Administrasi Negara, 2003, Building Learning Commitment, Jakarta.</li> <li>- Pusdiklat SDM Kesehatan, 2007, Modul TPPK, Jakarta.</li> </ul>
2. Melakukan pencairan kelas	2. Pencairan suasana Kelas			
3. Mengidentifikasi harapan peserta selama pelatihan	3. Identifikasi harapan peserta selama pelatihan			
4. Membuat kesepakatan nilai, norma dan kontrol kolektif	4. Kesepakatan Nilai, norma dan kontrol kolektif.			
5. Mampu membuat kesepakatan organisasi dalam kelas	5. Kesepakatan organisasi kelas			

Nama Pelatihan : Pelatihan TB RO untuk petugas kesehatan dilayanan Faskes Tingkat Dasar.  
 Nomor : MPP.2  
 Mata Pelatihan : Anti Korupsi  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas : konsep korupsi; konsep anti korupsi; upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi; tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi; Gratifikasi.  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, maka peserta mampu memahami anti korupsi  
 Waktu : 2 JP (T = 2 jpl, P =0 jpl, PL = 0 jpl)

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Peserta mampu : 1. Menjelaskan Konsep Korupsi	Konsep Korupsi : a. Definisi Korupsi b. Ciri-ciri Korupsi c. Bentuk/Jenis Korupsi d. Tingkatan Korupsi e. Faktor Penyebab Korupsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ceramah tanya jawab</li> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Pemutaran film/video</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bahan tayang</li> <li>▪ Papan dan kertas flipchart</li> <li>▪ LCD projector</li> <li>▪ Laptop</li> <li>▪ White board</li> <li>▪ Spidol</li> <li>▪ Film / video</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi</li> <li>▪ Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2013</li> <li>▪ Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 232/MENKES/SK/VI/2013 tentang Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi</li> <li>▪ Video ACLC KPK</li> </ul>
2. Mampu Menjelaskan Konsep Anti Korupsi	Konsep anti korupsi : a. Definisi Anti Korupsi b. Nilai-nilai Anti Korupsi c. Prinsip-prinsip Anti Korupsi			
3. Mampu Menjelaskan Upaya Pencegahan Korupsi dan Pemberantasan Korupsi	Upaya Pencegahan Korupsi dan Pemberantasan Korupsi a. Kerangka hukum pencegahan dan pemberantasan korupsi			

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
4. Mampu Menjelaskan Tata Cara Pelaporan Dugaan Pelanggaran Tindak Pidana Korupsi	Tata Cara Pelaporan Dugaan Pelanggaran Tindak Pidana Korupsi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Laporan</li> <li>b. Pengaduan</li> <li>c. Peran Serta Masyarakat</li> <li>d. Tatacara Penyampaian Pengaduan</li> </ol>			
5. Mampu Menjelaskan Gratifikasi	Gratifikasi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Gratifikasi</li> <li>b. Gratifikasi merupakan Tindak Pidana Korupsi</li> <li>c. Contoh Gratifikasi</li> <li>d. Sanksi Gratifikasi</li> </ol>			

Nama Pelatihan : Pelatihan TB RO untuk petugas kesehatan dilayanan Faskes Tingkat Dasar.  
 Nomor : MPP.3  
 Mata Pelatihan : Rencana Tindak Lanjut  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas rencana tindak lanjut yang akan dilakukan ketika ke Fasilitas Kesehatan masing-masing  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, maka peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut di fasilitas kesehatan masing-masing  
 Waktu : 2 JP (T = 1 jpl, P =1 jpl, PL = 0 jpl)

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut	Rencana Tindak Lanjut: 1. Membuat daftar permasalahan yang terjadi di fasilitas kesehatan masing-masing 2. Membuat prioritas permasalahan 3. Menentukan langkah-langkah penyelesaian masalah 4. Membuat rencana waktu pelaksanaan tindak lanjut 5. Monitoring dan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah interaktif</li> <li>• Latihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang</li> <li>• Laptop</li> <li>• LCD</li> <li>• White board</li> <li>• Flipchart</li> <li>• Spidol</li> <li>• Form RTL</li> </ul>	- Lembaga Adminisrasi Negara, Bahan Diklat Bagi Pengelola Diklat, Rencana Tindak Lanjut, Jakarta, 2009.

## Lampiran 2 : Master Jadwal

### Master Jadwal Pelatihan TB RO Untuk Petugas Kesehatan di Layanan Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut ( FKTL )

Hari	Waktu	Materi/Acara	JPL				Narasumber/ Fasilitator
			T	P	PL	JML	
1	07.30- 08.00	Registrasi dan <i>Pre test</i>					Panitia
	08.00 -08.30	Pembukaan					Panitia
	08.30- 10.00	<i>Building Learning Commitment / BLC</i>		2		2	MOT
	10.00- 10.15	Coffe break					
	10.15–11.45	Kebijakan Kementerian Kesehatan Tentang Standar Penanganan TB RO	2			2	Dit.P2PM/yang mewakili
	11.45-12.45	I S H O M A					
	12.45 -15.45	Penemuan Pasien TB RO	2	2		4	Dokter spesialis paru
	15.45– 16.00	Coffe break					
	16.00 - 16.45	Penemuan Pasien TB RO		1		1	Dokter spesialis paru
		<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>5</b>		<b>9</b>	

Hari	Waktu	Materi/Acara	JPL				Narasumber/ Fasilitator
			T	P	PL	JML	
2	07.45 – 08.00	Refleksi					MOT
	08.00 – 10.15	Penegakan diagnosis Pasien TB RO	2	1		3	Dokter spesialis paru
	10.15 – 10.30	<i>Coffee break</i>					
	10.30 - 12.00	Penegakan diagnosis Pasien TB RO		2		2	Dokter spesialis paru
	12.00 – 13.00	I S H O M A					
	13.00 - 15.15	Tatalaksana TB RO	2	1		3	Dokter spesialis paru
	15.15- 15.30	<i>Coffee break</i>					
	15.30 - 17.00	Tatalaksana TB RO		2		2	Dokter spesialis paru
		<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>6</b>		<b>10</b>	

Hari	Waktu	Materi/Acara	JPL				Narasumber/ Fasilitator
			T	P	PL	JML	
3	07.45 – 08.00	Refleksi					MOT
	08.00 – 10.15	Pengobatan TB RO pada Keadaan Khusus	2	1		3	Dokter spesialis paru/Dokter Spesialis J/iwa
	10.15 – 10.30	<i>Coffee break</i>					
	10.30 - 11.15	Pengobatan TB RO pada Keadaan Khusus		1		1	Dokter spesialis paru/Dokter Spesialis J/iwa
	11.15 -12.00	Tatalaksana Efek samping pada pasien TB RO	1			1	Dokter spesialis paru/Dokter Spesialis J/iwa
	12.00 – 13.00	I S H O M A					
	13.00 - 15.15	Tatalaksana Efek samping pada pasien TB RO	1	2		3	Dokter spesialis paru/Dokter Spesialis J/iwa
	15.15 – 15.30	<i>Coffee break</i>					
	15.30 - 17.00	Edukasi pada pasien TB RO					Dokter spesialis paru3*
		<b>jumlah</b>	<b>5</b>	<b>5</b>		<b>10</b>	

Hari	Waktu	Materi/Acara	JPL				Narasumber/ Fasilitator
			T	P	PL	JML	
4	07.45 – 08.00	Refleksi					MOT
	08.00 – 09.30	Edukasi pada pasien TB RO		2		2	Dokter spesialis paru
	09.30 - 10.15	Penilaian dan interpretasi hasil akhir pengobatan TB RO	1			1	
	10.15 – 10.30	<i>Coffee break</i>					
	10.30 – 12.00	Penilaian dan interpretasi hasil akhir pengobatan TB RO	1	1		2	Dokter spesialis paru
	12.00 – 13.00	I S H O M A					
	13.00 – 14.30	Penilaian dan interpretasi hasil akhir pengobatan TB RO		2		2	Dokter spesialis paru
	14.30 - 16.00	Anti Korupsi	2			2	PAK/ SPI

	16.00 - 16.15	Coffee break					
	16.15 - 17.00	RTL	1			1	MOT
		<b>jumlah</b>	<b>5</b>	<b>5</b>		<b>10</b>	

Hari	Waktu	Materi/Acara	JPL				Narasumber/ Fasilitator
			T	P	PL	JML	
5	07.00 - 07.30	Persiapan dan Perjalanan ke Lokasi Praktik Lapangan					
	07.30 - 12.30	<b>Praktik Lapangan MPI 1, MPI 2, MPI 3, MPI 7</b>			5	5	Tim Pendamping PKL
	12.30 - 13.30	<b>Ishoma</b>					
	13.30 - 15.30	<b>Praktik Lapangan MPI 1, MPI 2, MPI 3, MPI 7</b>			2	2	Tim Pendamping PKL
	15.30 - 15.45	Coffee break					
	15.45 - 16.30	RTL		1		1	MOT
	16.30 - 17.00	Post test & evaluasi penyelenggaraan					Panitia
	17.00 - 17.30	Penutupan					Panitia
		<b>jumlah</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	
		<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>22</b>	<b>7</b>	<b>47</b>	

## **Lampiran 3: Panduan Penugasan**

### **Penugasan MPI. 1. Penemuan Pasien TB RO**

#### **A. Penemuan Kasus TBC RO**

Tujuan : Setelah melakukan studi kasus ini, peserta mampu melakukan penemuan pasien TB RO

Alat dan Bahan :

1. Komputer/ Laptop
2. LCD
3. Bahan tayang
4. Pointer
5. Panduan Latihan kasus
6. Papan flipchart
7. Spidol
8. ATK

Petunjuk :

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang (1 kelompok berasal dari wilayah kab/kota yang sama).
2. Setiap kelompok memilih ketua, notulen dan penyaji.
3. Fasilitator memberikan kasus/ latihan untuk didiskusikan dalam kelompok yang selama waktu 15 menit.
4. Fasilitator meminta setiap kelompok memaparkan hasil diskusi kelompok dalam waktu 60 menit (masing-masing kelompok paparan paparan selama 10 menit),
5. Fasilitator memberikan tanggapan dan kesimpulan terhadap hasil penugasan peserta : 15 menit.

Waktu : 2 JP X 45 menit= 90 menit

Latihan 1:

Apa saja yang melingkupi rangkaian kegiatan penemuan Pasien TBC Resistan Obat? Jelaskan alurnya!

Latihan 2:

Pasien datang dengan gejala yang khas terduga TBC Resistan Obat. Berikan edukasi kepada pasien gejalanya dan pemeriksaan yang dapat dilakukan pada pasien terduga TB RO ? Jelaskan alasannya!

Latihan 3:

Seorang anak usia 7 tahun dirujuk dari Puskesmas oleh kedua orangtuanya dengan keluhan penurunan berat badan dan demam yang tidak terlalu tinggi.



Orang tua pasien memberitahukan bahwa kakek penderita yang berusia 63 tahun baru saja terdiagnosis TBC dengan keluhan batuk darah dan hasil dahak positif TB MDR. Lakukan investigasi kontak pada kasus ini! Salah satu kontak kasus di atas adalah Remaja laki-laki usia 25 tahun terdiagnosis TBC tapi belum keluar untuk pemeriksaan resistansi dahak.

Pada kasus di atas, bagaimana penelusuran kontakannya?

## **B. Pengisian Form TB 06**

**Tujuan :** Setelah mengikuti pelatihan ini, Peserta mampu melakukan pengisian Form TB06,

**Waktu :** 1 JP X 45 menit

**Bahan :**

a. Petunjuk Teknis Penatalaksanaan TBC RO

**Alat Bantu :**

1. Formulir pencatatan program nasional Form TB06
2. ATK
3. Komputer

**Langkah – langkah**

Persiapan

1. Fasilitator menyiapkan form Form TB06 untuk pencatatan program nasional TBC RO
2. Persiapkan laptop dan aplikasi SITB

**Petunjuk :**

1. Fasilitator mempersiapkan form pencatatan program nasional TBC RO Form TB06
2. Fasilitator memandu cara pengisian form Form TB06 dan cara pemindahan data
3. Peserta mengisi formulir Form TB06 dan pemindahan data
4. Peserta mengikuti arahan fasilitator menginput SITB secara online
5. Fasilitator memberikan feed back kepada peserta
6. Fasilitator memberikan kesimpulan

## **Penugasan MPI.2. Penegakan diagnosis Pasien TB RO**

### **A. Diagnosis Pada Kasus TBC RO**

Tujuan : Setelah melakukan studi kasus ini, peserta mampu melakukan penegakan diagnosis Pasien TB RO

Alat dan Bahan :

1. Komputer/ Laptop
2. LCD
3. Bahan tayang
4. Pointer
5. Panduan Latihan kasus
6. Papan flipchart
7. Spidol
8. ATK

Petunjuk :

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang (1 kelompok berasal dari wilayah kab/kota yang sama).
2. Setiap kelompok memilih ketua, notulen dan penyaji.
3. Fasilitator memberikan kasus/ latihan untuk didiskusikan dalam kelompok yang selama waktu 15 menit.
4. Fasilitator meminta setiap kelompok memaparkan hasil diskusi kelompok dalam waktu 60 menit (masing-masing kelompok paparan paparan selama 10 menit),
5. Fasilitator memberikan tanggapan dan kesimpulan terhadap hasil penugasan peserta : 15 menit.

Waktu : 2 JP X 45 menit= 90 menit

Latihan :

Kasus 1:

Seorang laki-laki usia 49 tahun datang ke RSUD dengan keluhan batuk berdahak berkepanjangan. Pasien mengeluh sering keringat pada malam hari. Jelaskan pemeriksaan laboratorium yang bisa menegakkan diagnosis!

Kasus 2:

Seorang anak usia 15 tahun dirujuk dari Puskesmas dengan keluhan batuk berdahak 1 bulan, mengalami penurunan berat badan dan sering berkeringat malam. Saat di anamnesis, ayah pasien yang berusia 65 tahun baru saja terdiagnosis TBC dengan keluhan batuk darah dan diagnosis TB Pre-XDR. Ayah memiliki kebiasaan merokok 1 bungkus sehari. Apa yang akan anda lakukan untuk menegakkan diagnosis pasien dengan tepat?

## **B. Pengisian Form TB 03 dan TB 01**

**Tujuan :** Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta dapat melakukan penegakan diagnosis Pasien TBC RO dan melakukan pengisian Form TB03, Form TB01

**Waktu :** 1 JP X 45 menit

### **Bahan :**

Petunjuk Teknis Penatalaksanaan TBC RO

### **Alat Bantu :**

1. Formulir pencatatan program nasional Form TB03, Form TB01
2. ATK
3. Komputer

### **Langkah – langkah**

Persiapan

1. Fasilitator menyiapkan form Form TB03, Form TB01 untuk pencatatan program nasional TBC RO
2. Persiapkan laptop dan aplikasi SITB

### **Petunjuk :**

1. Fasilitator mempersiapkan form pencatatan program nasional TBC RO Form TB03, Form TB01
2. Fasilitator memandu cara pengisian Form TB03, Form TB01 dan cara pemindahan data
3. Peserta mengisi form Form TB03, Form TB01 dan pemindahan data
4. Peserta mengikuti arahan fasilitator menginput SITB secara online
5. Fasilitator memberikan feed back kepada peserta
6. Fasilitator memberikan kesimpulan

## **Penugasan MPI. 3. Tatalaksana Pasien TB RO**

### **A. Tatalaksana TBC RO**

Tujuan : Setelah melakukan studi kasus ini, peserta mampu melakukan tatalaksana TB RO

Alat dan Bahan :

1. Komputer/ Laptop
2. LCD
3. Bahan tayang
4. Pointer
5. Panduan Latihan kasus
6. Papan flipchart
7. Spidol
8. ATK

Petunjuk :

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang (1 kelompok berasal dari wilayah kab/kota yang sama).
2. Setiap kelompok memilih ketua, notulen dan penyaji.
3. Fasilitator memberikan kasus/ latihan untuk didiskusikan dalam kelompok yang selama waktu 15 menit.
4. Fasilitator meminta setiap kelompok memaparkan hasil diskusi kelompok dalam waktu 60 menit (masing-masing kelompok paparan paparan selama 10 menit),
5. Fasilitator memberikan tanggapan dan kesimpulan terhadap hasil penugasan peserta : 15 menit.

Waktu : 2 JP X 45 menit= 90 menit

Latihan kasus :

Kasus 1

Bagaimana proses pengobatan pada pasien yang diketahui resistan rifampicin? Jelaskan pengelompokan obat dan alur pengobatan!

Kasus 2

Seorang perempuan usia 21 tahun datang ke RSUD dengan keluhan batuk berdahak 3 minggu, mengalami penurunan berat badan dan sering berkeringat malam. Pasien juga mempunyai kebiasaan merokok. Pasien terdiagnosa TB Resistan Rifampisin dan saat ini sedang dalam pengobatan. Jelaskan cara pemantauan pengobatan TBC RO di Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut (FKTL). Apa saja yang harus dievaluasi setelah pengobatan?

## **B. Pengisian Form TB 09 dan Pelaporan TBC RO melalui SITB**

**Tujuan :** Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta dapat Melakukan dan mengetahui mekanisme rujukan dalam manajemen TBC RO di FKTL dan melakukan pengisian Form TB09 dan Pelaporan TBC RO melalui SITB

**Waktu :** 1 JP X 45 menit

**Bahan :**

1 Petunjuk Teknis Penatalaksanaan TBC RO

**Alat Bantu :**

1. Formulir pencatatan program nasional Form TB09.
2. ATK
3. Laptop untuk mengakses SITB

**Langkah – langkah**

Persiapan

1. Fasilitator menyiapkan form Form TB09 untuk pencatatan program nasional TBC RO
2. Persiapkan laptop dan aplikasi SITB

Pelaksanaan

1. Fasilitator mempersiapkan form pencatatan program nasional TBC RO Form TB09 dan Pelaporan TBC RO melalui SITB
2. Fasilitator memandu cara pengisian form Form TB09 dan Pelaporan TBC RO melalui SITB serta cara pemindahan data
3. Peserta mengisi form Form TB09 dan Pelaporan TBC RO melalui SITB dan pemindahan data
4. Peserta mengikuti arahan fasilitator menginput SITB secara online
5. Fasilitator memberikan feed back kepada peserta
6. Fasilitator memberikan kesimpulan

## **Penugasan MPI.4. Pengobatan TBC RO pada Keadaan Khusus**

Tujuan : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta melakukan Pengobatan TB RO pada Keadaan Khusus

Alat dan Bahan :

1. Komputer/ Laptop
2. LCD
3. Bahan tayang
4. Pointer
5. Panduan Latihan kasus
6. Papan flipchart
7. Spidol
8. ATK

Petunjuk :

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang (1 kelompok berasal dari wilayah kab/kota yang sama).
2. Setiap kelompok memilih ketua, notulen dan penyaji.
3. Fasilitator memberikan kasus/ latihan untuk didiskusikan dalam kelompok yang selama waktu 15 menit.
4. Fasilitator meminta setiap kelompok memaparkan hasil diskusi kelompok dalam waktu 60 menit (masing-masing kelompok paparan paparan selama 10 menit),
5. Fasilitator memberikan tanggapan dan kesimpulan terhadap hasil penugasan peserta : 15 menit.

Waktu : 2 JP X 45 menit= 90 menit

Latihan kasus :

Kasus 1:

Seorang pasien berusia 65 tahun dengan riwayat diabetes melitus dinyatakan positif TBC RO. Pasien mengalami kesulitan menelan obat karena gangguan dysphagia.

1. Bagaimana strategi pengobatan TBC RO yang tepat untuk pasien ini?

2. Apa pertimbangan khusus dalam memilih obat mengingat kondisi diabetes pasien?
3. Bagaimana cara mengatasi kesulitan menelan obat pada pasien ini?

Kasus 2:

Seorang ibu hamil di trimester kedua didiagnosis dengan TBC RO.

1. Apakah ada perubahan dalam regimen pengobatan TBC RO untuk ibu hamil?
2. Bagaimana cara memonitor efek obat terhadap janin?
3. Apa langkah-langkah yang harus diambil jika terjadi komplikasi selama pengobatan?

Kasus 3.

Anak berusia 8 tahun dengan TBC RO juga didiagnosis dengan HIV.

1. Bagaimana interaksi antara obat TBC RO dan terapi HIV pada anak ini?
2. Apa perubahan dosis yang diperlukan untuk anak ini?
3. Bagaimana memantau efektivitas dan keselamatan pengobatan pada anak ini?

## **Penugasan MPI. 5. Tatalaksana Efek Samping pada Pasien TBC RO**

Tujuan : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu Melakukan Tatalaksana Efek Samping pada Pasien TB RO

Alat dan Bahan :

1. Komputer/ Laptop
2. LCD
3. Bahan tayang
4. Pointer
5. Panduan Latihan kasus
6. Papan flipchart
7. Spidol
8. ATK

Petunjuk :

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang (1 kelompok berasal dari wilayah kab/kota yang sama).
2. Setiap kelompok memilih ketua, notulen dan penyaji.
3. Fasilitator memberikan latihan/ kasus untuk didiskusikan dalam kelompok yang selama waktu 15 menit.
4. Fasilitator meminta setiap kelompok memaparkan hasil diskusi kelompok dalam waktu 60 menit (masing-masing kelompok paparan paparan selama 10 menit),
5. Fasilitator memberikan tanggapan dan kesimpulan terhadap hasil penugasan peserta : 15 menit.

Waktu: 2 JP X 45 menit= 90 menit

Latihan kasus :

Kasus 1:

Seorang pasien mengalami hepatotoksisitas setelah mulai pengobatan TBC RO.

1. Apa langkah pertama yang harus diambil saat mendeteksi hepatotoksisitas?
2. Bagaimana menentukan apakah pengobatan TBC RO harus dihentikan?
3. Apa strategi untuk mengelola efek samping ini dan melanjutkan pengobatan?



Kasus 2:

Seorang pasien mengembangkan ruam kulit parah setelah mengonsumsi obat TBC RO.

1. Bagaimana menilai keparahan ruam dan kaitannya dengan obat TBC RO?
2. Apa langkah-langkah penanganan awal untuk ruam ini?
3. Kapan sebaiknya merujuk pasien ke spesialis kulit?

Kasus 3:

Pasien mengalami mual dan muntah berulang selama pengobatan TBC RO.

1. Apa penyebab umum mual dan muntah dalam konteks TBC RO?
2. Bagaimana cara mengelola gejala ini tanpa mengganggu pengobatan TBC RO?
3. Kapan harus mempertimbangkan penggantian obat atau penyesuaian dosis?

## **Penugasan MPI. 6. Edukasi pada Pasien TBC RO**

Tujuan : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan edukasi efektif kepada pasien TB RO

Alat dan Bahan :

1. Komputer/ Laptop
2. LCD
3. Bahan tayang
4. Pointer
5. Panduan Latihan kasus
6. Papan flipchart
7. Spidol
8. ATK

Petunjuk :

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 3 kelompok
2. Fasilitator memberikan latihan/ kasus untuk didiskusikan dalam kelompok selama 20 menit.
3. Fasilitator meminta setiap kelompok memaparkan hasil diskusi kelompok dalam waktu 30 menit (masing-masing kelompok paparan paparan selama 10 menit),
4. Fasilitator menugaskan setiap kelompok membuat skenario dan persiapan bermain peran selama 20 menit
5. Fasilitator meminta setiap kelompok melakukan role play dalam waktu 15 menit untuk masing-masing kelompok (alokasi waktu 45 menit)
6. Fasilitator memberikan tanggapan dan kesimpulan terhadap hasil penugasan peserta : 20 menit.

Waktu : 3 JP X 45 menit= 135 menit

Latihan :

Kasus 1:

Seorang pasien baru didiagnosis TBC RO dan merasa cemas tentang kondisinya.

- a. Diskusikan dalam kelompok tentang :
  - cara memberikan informasi yang akurat dan menenangkan tentang TBC RO
  - Pentingnya kepatuhan pengobatan dan bagaimana meningkatkannya
  - cara mendukung pasien dalam mengelola kecemasannya
- b. Buat skenario dan role play-kan di kelas tentang cara mendukung pasien dalam mengelola kecemasannya

Kasus 2:

Seorang remaja dengan TBC RO kesulitan mengikuti regimen pengobatan.

- a. Diskusikan dalam kelompok, tentang :

- cara mendidik remaja tentang pentingnya pengobatan TBC RO
  - strategi untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan pada kelompok usia ini
  - Pelibatan keluarga dalam proses pengobatan
- b) Buat skenario dan role play-kan tentang strategi meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien

Kasus 3:

Pasien TBC RO khawatir tentang stigma sosial dan isolasi dari keluarga dan teman.

- a. Diskusikan dalam kelompok, tentang :
- cara mengatasi stigma sosial yang terkait dengan TBC RO
  - peran petugas kesehatan dalam mendukung pasien dalam interaksi sosialnya
  - cara mengedukasi keluarga dan komunitas pasien tentang TBC RO
- b. Buatlah skenario dan role play-kan bagaimana mengedukasi keluarga dan komunitas pasien tentang TBC RO

## **Penugasan MPI 7. Penilaian dan Interpretasi Hasil Akhir Pengobatan TB RO**

### **A. Hasil Akhir Pengobatan dan Manajemen Pasien dengan Masalah Pengobatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut (FKTL)**

Tujuan : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan penilaian dan interpretasi hasil akhir pengobatan TB RO

Alat dan Bahan :

1. Komputer/ Laptop
2. LCD
3. Bahan tayang
4. Pointer
5. Panduan Latihan kasus
6. Papan flipchart
7. Spidol
8. ATK

Petunjuk :

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang (1 kelompok berasal dari wilayah kab/kota yang sama).
2. Setiap kelompok memilih ketua, notulen dan penyaji.
3. Fasilitator memberikan latihan/ kasus untuk didiskusikan dalam kelompok yang selama waktu 15 menit.
4. Fasilitator meminta setiap kelompok memaparkan hasil diskusi kelompok dalam waktu 60 menit (masing-masing kelompok paparan paparan selama 10 menit),
5. Fasilitator memberikan tanggapan dan kesimpulan terhadap hasil penugasan peserta : 15 menit.

Waktu: 2 JP X 45 menit= 90 menit

Latihan :

Kasus 1:

Pasien TBC RO tidak menunjukkan perbaikan signifikan setelah beberapa bulan pengobatan.

1. Bagaimana cara mengevaluasi efektivitas pengobatan saat ini?
2. Kapan harus mempertimbangkan perubahan dalam regimen pengobatan?
3. Bagaimana melibatkan fasilitas kesehatan tingkat lanjut dalam kasus ini?

Kasus 2:

Pasien TBC RO mengalami kambuh setelah menyelesaikan pengobatan.

1. Apa penyebab umum kekambuhan TBC RO dan bagaimana mengidentifikasinya?
2. Bagaimana merencanakan strategi pengobatan ulang?

3. Apa peran fasilitas kesehatan tingkat lanjut dalam pengelolaan kasus kambuh?

Kasus 3.

Pasien dengan TBC RO menunjukkan resistensi terhadap beberapa obat lini pertama.

1. Bagaimana mengidentifikasi dan mengelola resistensi obat pada TBC RO?
2. Kapan dan bagaimana merujuk pasien ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut?
3. Apa strategi pengelolaan untuk kasus resistensi obat?

## **B. Pengisian Form TB 01**

**Tujuan :** Setelah mengikuti pelatihan ini peserta dapat mengetahui hasil akhir pengobatan dan melakukan manajemen pasien dengan masalah pengobatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut (FKTL) dan melakukan pengisian form TB01

**Waktu :** 1 JP X 45 menit= 45 menit

**Bahan :**

Petunjuk Teknis Penatalaksanaan TBC RO

**Alat Bantu :**

- 1 Formulir pencatatan program nasional Form TB01.
- 2 ATK
- 3 Laptop untuk mengakses SITB

### **Langkah – langkah**

Persiapan

1. Fasilitator menyiapkan form Form TB01 untuk pencatatan program nasional TBC RO
2. Persiapkan laptop dan aplikasi SITB

Pelaksanaan

1. Fasilitator mempersiapkan form pencatatan program nasional TBC RO Form TB01
2. Fasilitator memandu cara pengisian Form TB01 dan cara pemindahan data
3. Peserta mengisi Form TB01 dan pemindahan data
4. Peserta mengikuti arahan fasilitator menginput SITB secara online
5. Fasilitator memberikan feed back kepada peserta
6. Fasilitator memberikan kesimpulan

## Panduan Praktik Lapangan

### A. Latar Belakang

Pada pelatihan ini disampaikan mengenai *guideline* diagnosis, tatalaksana, regimen, dan efek samping pengobatan TB RO. Melalui pelatihan ini, diharapkan tenaga kesehatan di rumah sakit dapat terbekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menangani TB RO berdasarkan *evidence* terkini serta ketersediaan pelayanan dan obat yang beredar di Indonesia.

Praktik Lapangan merupakan bagian dari rangkaian proses pembelajaran pada pelatihan ini sebagai suatu bentuk implementasi dari materi pelatihan inti yang telah diajarkan. Tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan praktik lapangan yaitu untuk memberikan kesempatan bagi peserta dapat mengalami secara langsung pembelajaran dari materi pelatihan inti yang telah disampaikan sebelumnya.

### B. Tujuan

#### 1. Tujuan Umum

Setelah selesai melakukan praktik lapangan, peserta mendapatkan pengalaman nyata dalam pelayanan TB RO di Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut.

#### 2. Tujuan Khusus

Setelah menyelesaikan praktik lapangan peserta mampu:

- a. Melakukan penemuan pasien TB RO
- b. Melakukan penegakan diagnosis Pasien TB RO
- c. Melakukan tatalaksana TB RO
- d. Melakukan penilaian dan interpretasi hasil akhir pengobatan TB RO

### C. Strategi dan Metode Praktik Lapangan

1. Praktik lapangan dilaksanakan secara langsung di Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut/ Rumah Sakit yang menjadi lokus praktik lapangan.
2. Praktik lapangan dilakukan dengan bantuan *klien/pasien* TB RO yang dipersiapkan
3. Kriteria *klien/pasien* adalah pasien TB RO dengan/tanpa masalah pengobatan
4. Praktik lapangan yang dilakukan antara lain untuk mencapai kompetensi pelatihan inti:
  - a. MPI 1 Penemuan Pasien TB RO dan Klasifikasi TB RO
  - b. MPI 2 Penegakan diagnosis Pasien TB RO
  - c. MPI 3 Tatalaksana TB RO
  - d. MPI 7 Penilaian dan interpretasi hasil akhir pengobatan TB RO

### D. Peserta

1. Dalam satu kelompok terdiri dari 5-7 peserta pelatihan
2. Pembagian tugas dalam satu kelompok praktik lapangan dikoordinir oleh ketua kelompok dengan arahan fasilitator.

#### E. Pembimbing Praktik Lapangan

Setiap lokus dalam kegiatan praktik lapangan yang terdiri dari 5-7 orang peserta pelatihan didampingi oleh:

1. Satu orang pembimbing praktik lapangan.
2. Satu orang pendamping lokus praktik lapangan yang berasal dari Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut/Rumah Sakit yang menjadi lokus praktik lapangan.

#### F. Kriteria Tempat Praktik Lapangan

Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut/Rumah Sakit yang melakukan pelayanan TB RO.

#### G. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

##### 1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan antara lain:

- a. Fasilitator menjelaskan kepada peserta langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan praktik lapangan
- b. Fasilitator dan peserta mempersiapkan alat bantu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan praktik lapangan
- c. Alat Bantu sebagai berikut:
  - Alat pelindung diri (APD) lengkap.
  - Alat tulis untuk pencatatan

##### 2. Tahap Pelaksanaan

Praktik lapangan dilaksanakan selama 7 JP dengan melakukan observasi pelayanan TB RO.

##### 3. Tahap Penilaian oleh pembimbing lapangan

Penilaian oleh pembimbing lapangan dilakukan ketika:

- a. Peserta melakukan observasi lapangan
- b. Ketika proses pembahasan pelaksanaan praktik lapangan

##### 4. Tahap pembahasan

Tahap pembahasan terdiri dari:

- a. Pembimbing lapangan mengajak peserta mendiskusikan hasil observasi lapangan
- b. Pembimbing lapangan mengajak peserta untuk saling memberikan umpan balik
- c. Pembimbing lapangan mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikannya bersama
- d. Pembimbing lapangan meminta peserta merangkum kembali

#### H. Petunjuk praktik lapangan

##### 1. Petunjuk untuk peserta

Peserta melakukan:

No.	Kegiatan
1	Observasi pelayanan TB RO di Rumah Sakit
2	Mencatat poin-poin penting selama observasi lapangan, terutama perbedaan dengan praktik di Fasilitas asal.

3	Memberikan umpan balik selama sesi diskusi
4	Membuat laporan hasil praktik lapangan
5	Memaparkan hasil praktik lapangan

2. Pembimbing lapangan melakukan:

No.	Kegiatan
1	Koordinasi dengan pihak Rumah Sakit untuk penyiapan alat dan bahan serta sarana prasarana yang diperlukan selama praktik lapangan
2	Diskusi pembahasan pelaksanaan kegiatan praktik lapangan
3	Mengajak peserta untuk saling memberikan umpan balik
4	Mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikannya bersama
5	Meminta peserta merangkum kembali

I. Penutup

Kesuksesan kegiatan praktik lapangan ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya panitia penyelenggara, pengendali pelatihan, fasilitator, pendamping lapangan, pendamping pihak tempat praktik lapangan serta sarana prasarana penunjang lainnya. Hal- hal lain yang belum tercantum dalam pedoman ini dapat dicantumkan kemudian.



## Lampiran 4. Ketentuan Penyelenggaraan Pelatihan

### A. Peserta

#### a). Kriteria Peserta

- ❖ Peserta adalah tenaga kesehatan/ keperawatan dengan pendidikan minimal D3 dan dokter yang selama ini berkecimpung dalam pelayanan Tuberculosis
- ❖ Belum pernah mengikuti pelatihan ini
- ❖ Mendapat rekomendasi dari Pimpinan unit kerja  
Mendapatkan surat bebas tugas dari institusi tempat bekerja

#### b). Jumlah peserta dalam 1 kelas 30 orang

### B. Pelatih (Fasilitator / Instruktur)

Kriteria Pelatih / Fasilitator pada Pelatihan ini :

No	Materi	Kriteria Pelatih / Fasilitator
<b>A</b>	<b>Mata Pelatihan Dasar</b>	
	Kebijakan Kementerian Kesehatan Tentang Standar Penanganan TB RO	Kementerian Kesehatan / Dinas Kesehatan / Direksi Rumah Sakit
<b>B</b>	<b>Mata Pelatihan Inti</b>	
	1. Melakukan Penemuan Pasien TB RO (Klasifikasi TB RO) 2. Melakukan penegakan diagnosis Pasien TB RO 3. Melakukan dan Memberikan Tatalaksana TB RO 4. Melakukan Pengobatan TB RO pada Keadaan Khusus 5. Memberikan Tatalaksana Efek Samping pada Pasien TB RO. 6. Melakukan edukasi pada pasien TB RO 7. Mengetahui hasil akhir pengobatan dan melakukan manajemen pasien dengan masalah pengobatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut (FKTL)	- S1 / S2 dokter / dokter spesialis  - Bersertifikat AKTA III / TPPK / TOT  - Berpengalaman bekerja di Pelayanan TB RO
<b>C</b>	<b>Mata Pelatihan penunjang</b>	

No	Materi	Kriteria Pelatih / Fasilitator
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Building Learning Commitment</i> (BLC)</li> <li>• Anti Korupsi</li> <li>• RTL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- S1 / S2 /Widyaiswara/Bersertifikat MOT/TPPK</li> <li>- Penyuluh antikorupsi / Ahli Pembangun integritas/ Ketua SPI / Anggota SPI/Ketua/ Anggota Tim Pengendali Gratifikasi/Bersertifikat</li> <li>- MOT/Tim /Penanggung Jawab Program</li> </ul>

### C. Ketentuan Penyelenggara

Penyelenggara Pelatihan “**TB RO Untuk Petugas Kesehatan di Layanan Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut (FKTL)**” yaitu Rumah Sakit Persahabatan atau Rumah Sakit-Rumah Sakit lain dengan ketentuan:

1. Mempunyai Tenaga Pengendali Pelatihan atau seseorang yang ditunjuk sebagai Pengendali Proses Pembelajaran yang menguasai materi pelatihan.
2. Mempunyai minimal 1 orang tenaga/SDM yang pernah mengikuti *Training Officer Course* (TOC) atau pernah menyelenggarakan pelatihan.
3. Memiliki sarana prasarana untuk mendukung kegiatan layanan Tuberculosis
4. Merupakan Institusi pelatihan yang terakreditasi oleh Kementerian Kesehatan.

### D. Sertifikat

Sertifikat diberikan kepada setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan ketentuan kehadiran minimal 95% berhak mendapatkan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI dengan jumlah jam pembelajaran 47 JPL dan angka kredit 1 (satu) yang ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dan SKP diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## **Lampiran 5. Instrumen Evaluasi Pelatihan**

### **A. Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Peserta**

Evaluasi terhadap peserta ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta akan materi pelatihan. Evaluasi ini menggunakan instrument pre- dan post-test.

### **B. Instrumen Evaluasi Fasilitator**

Evaluasi terhadap pelatih/instruktur ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh penilaian yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan pelatih/instruktur dalam menyampaikan pengetahuan dan atau keterampilan kepada peserta dengan baik, dapat dipahami dan diserap peserta, meliputi:

- a. Penguasaan materi
- b. Ketepatan waktu
- c. Sistematika penyajian
- d. Penggunaan metode dan alat bantu pelatihan
- e. Empati, gaya dan sikap kepada peserta
- f. Pencapaian Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)
- g. Kesempatan tanya jawab
- h. Kemampuan menyajikan
- i. Kerapihan pakaian
- j. Kerjasama antar tim pengajar

### C.Instrumen Evaluasi Penyelenggara

#### FORMAT PENILAIAN PENYELENGGARAAN

NAMA :  
ASAL INSTITUSI :  
PENDIDIKAN :  
TANGGAL PELAKSANAAN :

##### A.PENAMPILAN FASILITATOR

ITEM YANG DINILAI		1	2	3	4
1	Kerapihan pakaian				
2	Kemampuan memberikan motivasi peserta				
3	Kemampuan menggunakan media pembelajaran				
4	Kehadiran sesuai jadwal materi				
5	Kemampuan komunikasi dan interkasi dengan peserta				

##### B.PENGUASAAN MATERI YANG DISAMPAIKAN

ITEM YANG DINILAI		1	2	3	4
6	Kemampuan merespon pertanyaan peserta				
7	Kemampuan menghubungkan konsep dengan praktek				
8	Penguasaan materi yang disampaikan				

##### C.BAHAN AJAR

ITEM YANG DINILAI		1	2	3	4
9	Kualitas bahan ajar untuk peserta				
10	Kesesuaian bahan ajar dengan kompetensi fasilitator				
11	Sekuen bahan ajar sesuai dengan jadwal				
12	Materi pembelajaran sesuai dengan keadaan saat ini/ tahun				
13	Bahan ajar disajikan dalam keadaan baik dan mudah				

##### D. METODA PEMBELAJARAN

ITEM YANG DINILAI		1	2	3	4
14	Metoda yang digunakan memudahkan peserta memahami materi				
15	Kemampuan mengelola waktu jam pembelajaran				
16	Sistematika penyampaian materi				
17	Metoda yang digunakan sesuai materi yang disampaikan				

##### KESAN, PESAN DAN SARAN

Keterangan:

- 1 : 60 – 70
- 2 : 71 – 80
- 3 : 81 – 90
- 4 : 91 - 100

## EVALUASI PENYELENGGARAAN

Nama :	Instansi :
Nama Pelatihan :	Fasilitator/Narasumber :
Tgl Pelaksanaan :	

Berikut ini adalah lembar untuk evaluasi program yang telah peserta ikuti. Saudara cukup memberikan tanda 'X' pada angka pilihan yang saudara anggap paling sesuai :  
 Kriteria Nilai : 1. Kurang sekali 2. kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Baik Sekali

<b>Materi</b>	Jelas dan mudah di ikuti	1	2	3	4	5
	Relevan dengan objektivitas pelatihan	1	2	3	4	6
<b>Fasilitator</b>	Penguasaan Materi	1	2	3	4	5
	Gaya Penyampaian	1	2	3	4	5
	Kejelasan dalam Penyampaian	1	2	3	4	5
	Kemampuan Menjawab Pertanyaan	1	2	3	4	5
		1	2	3	4	5
<b>Tempat Pelatihan</b>	Penampilan					
	Kenyamanan dalam belajar	1	2	3	4	5
<b>Sajian/Konsumsi</b>						
	Coffe Break/Snack	1	2	3	4	5
<b>Kesimpulan umum Secara Keseluruhan</b>	Makan Siang	1	2	3	4	5
		1	2	3	4	5

Kesan-Kesan Peserta selama Pelatihan
-----
-----
Pelatihan Lainnya yang ingin di ikuti
-----
-----

**Saran- saran:**

Terhadap Pelatihan ----- -----
Terhadap Fasilitator pelatihan ----- -----
Terhadap pelayanan selama pelatihan ----- -----

## **TIM PENYUSUN**

### **Penasehat**

1. **Prof DR. .dr. Agus Dwi Susanto, Sp.P(K), FISR, FAPSR**  
(Direktur Utama RSUP Persahabatan)
2. **Emmy Amalia, SKM, MPH**  
(Direktur SDM, Pendidikan dan Penelitian RSUP Persahabatan)

### **Penanggung Jawab**

Dr Sitti Mardiana, MARS  
(Manager Tim Kerja Diklat dan Simuklasi Respirasi RSUP Persahabatan)

### **Sekretaris**

Eryuniyanti, S,Sos  
(Asisten Manager Pelatihan Eksternal dan Simulasi Respirasi RSUP Persahabatan)

### **Tim Penyusun Kurikulum**

1. Prof DR. .dr. Agus Dwi Susanto, Sp.P(K), FISR, FAPSR
2. Dr. dr. Fathiyah Isbaniah, SpP(K), M.Pd, Ked
3. dr. Cindy Refina Maharani Santoso
4. dr. Nabila Assakinah
5. dr. Nadya Aliza Mulyadi
6. dr. Dhiya Surya Tarina, BMedSc (Hons)
7. dr. Rizkha Nadha Hasrizal Putri
8. dr. Sitti Mardiana, MARS
9. Eryuniyanti, S.Sos
10. Ardi Susanto, Amd

### **Kontributor**

1. dr. Asjikin Iman Hidayat Dachlan, MHA (Widyaiswara BBPK Jakarta)
2. dr. Indah Karyani, MPH (Widyaiswara BBPK Jakarta)